



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 684-689

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna 2023**

**Putri Fistyaning Army<sup>1</sup>, Indah Andesta<sup>2</sup>, Hetty Yulianti Sihite<sup>3</sup>, Ida Rahayu<sup>4</sup>, Laode Chandra<sup>5</sup>**

Prodi D3 Perjalanan Wisata, Politeknik Bintang Cakrawala<sup>1,2,5</sup>

Prodi D4 Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Bintang Cakrawala<sup>3</sup>

Prodi D3 Seni Kuliner, Politeknik Bintang Cakrawala<sup>4</sup>

Email : putriarmy@pbc.ac.id<sup>1</sup>, indah@pbc.ac.id<sup>2</sup>, hetty@pbc.ac.id<sup>3</sup>, rahayu@pbc.ac.id<sup>4</sup>, laode@pbc.ac.id<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Pengembangan desa wisata bukan sekedar langkah kepariwisataan yang berkelanjutan, tetapi juga merupakan upaya konkret untuk memberdayakan masyarakat lokal dan melestarikan keberagaman alam serta budaya. Pelatihan pengembangan desa wisata di Kabupaten Natuna muncul sebagai solusi yang tidak hanya mengedepankan pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menghargai serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan. , terdapat beberapa masalah dan tantangan yang perlu diatasi, antara lain minimnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengelola desa wisata, keterbatasan pemahaman mengenai prinsip pembangunan berkelanjutan, tidak optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran, keterbatasan sumber daya keuangan dan infrastruktur, maka dari itu perlu diadakan pelatihan pengembangan Desa Wisata. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus sampai dengan 2 September 2023 di Kabupaten Natuna. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna ini melibatkan 40 peserta yang terdiri dari pengelola desa wisata, perangkat desa, dan kelompok sadar wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna 2023" telah selesai dilaksanakan dan hasil dari pengabdian tersebut telah berhasil meningkatkan kompetensi pengelola desa wisata di Kabupaten Natuna dan lebih dari 50% peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Pengembangan, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

The development of tourist villages is not just a sustainable tourism step, but is also a concrete effort to empower local communities and preserve natural and cultural diversity. Training to develop tourist villages in Natuna Regency emerged as a solution that not only prioritizes local economic growth, but also respects and preserves cultural heritage and the environment. , there are several problems and challenges that need to be overcome, including the lack of knowledge and skills of the community in managing tourist villages, limited understanding of the principles of sustainable development, not optimal use of technology in marketing, limited financial resources and infrastructure, therefore it is necessary to hold development training Tourism Village. This training will be held from 31 August to 2 September 2023 in Natuna Regency. This community service activity organized by the Natuna Regency Tourism Office involved 40 participants consisting of tourism village managers, village officials and tourism awareness groups. The community service activity entitled "Tourism Village Management Training for the Natuna Regency Tourism Office 2023" has been completed and the results of this service have succeeded in increasing the competency of tourism village managers in Natuna Regency and more than 50% of participants were satisfied with this community service activity.

Copyright: Putri Fistyaning Army, Indah Andesta, Hetty Yulianti Sihite, Ida Rahayu, Laode Chandra

**Keywords:** *Tourism Village, Development, Community Service*

## **PENDAHULUAN**

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan suasana asli desa, baik segi ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, hingga arsitektur bangunan. Sama seperti tempat wisata lainnya, desa wisata punya potensi untuk dikembangkan, baik dari segi atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, hingga kebutuhan lainnya.

Pengembangan desa wisata bukan sekedar langkah kepariwisataan yang berkelanjutan, tetapi juga merupakan upaya konkret untuk memberdayakan masyarakat lokal dan melestarikan keberagaman alam serta budaya. (Smith & Richards, 2012) Kabupaten Natuna sebagai bagian dari kekayaan alam Indonesia, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Dalam pandangan ini, pelatihan pengembangan desa wisata di Kabupaten Natuna muncul sebagai solusi yang tidak hanya mengedepankan pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menghargai serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan.

Sebagaimana disampaikan (Edwards, 2008), maka tujuan pelatihan ini antara lain adalah untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan lokal, memperkuat partisipasi komunitas, menjaga keseimbangan lingkungan, dan mengembangkan ketrampilan wirausaha. Melalui pencapaian tujuan tersebut, pelatihan pengelolaan desa wisata di Kabupaten Natuna diharapkan dapat menciptakan model pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat serta lingkungan sekitar. (Suparaman & Mualidin, 2021).

Visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan tujuan itu pula Kabupaten Natuna yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berada pada posisi geografis yang strategis karena berbatasan langsung dengan beberapa Negara tetangga seperti Malaysia, Vietnam dan Kamboja, juga mulai mengembangkan potensi keindahan alam sebagai aset Negara yang tak ternilai. Potensi alam yang didukung oleh keunikan seni budaya yang dimiliki dapat menjadi alternatif untuk dikembangkan menjadi sektor yang dapat meningkatkan ekonomi daerah dan pendapatan masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi terdiri dari : brain storming, ceramah dan diskusi, penugasan, pendampingan dan praktik lapangan. (Sosa, 2007)

1. Brain storming. Melakukan brainstorming bersama dengan penyampaian materi teori dimaksudkan untuk menggali permasalahan dan tantangan yang ada di desa wisata peserta masing-masing.
2. Ceramah dan diskusi, yaitu presentasi dan diskusi penjelasan yang komprehensif mengenai tema kegiatan.
3. Penugasan. Peserta akan dibagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan di salah satu desa wisata.
4. Pendampingan. Mendampingi semua kelompok untuk membuat strategi yang dapat menjadi solusi atas permasalahan di desa wisata peserta.
5. Praktik lapangan. Peserta akan mengunjungi destinasi di suatu desa wisata. Dan disana, setiap kelompok peserta akan mempraktikkan materi yang telah didapatkan sebelumnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

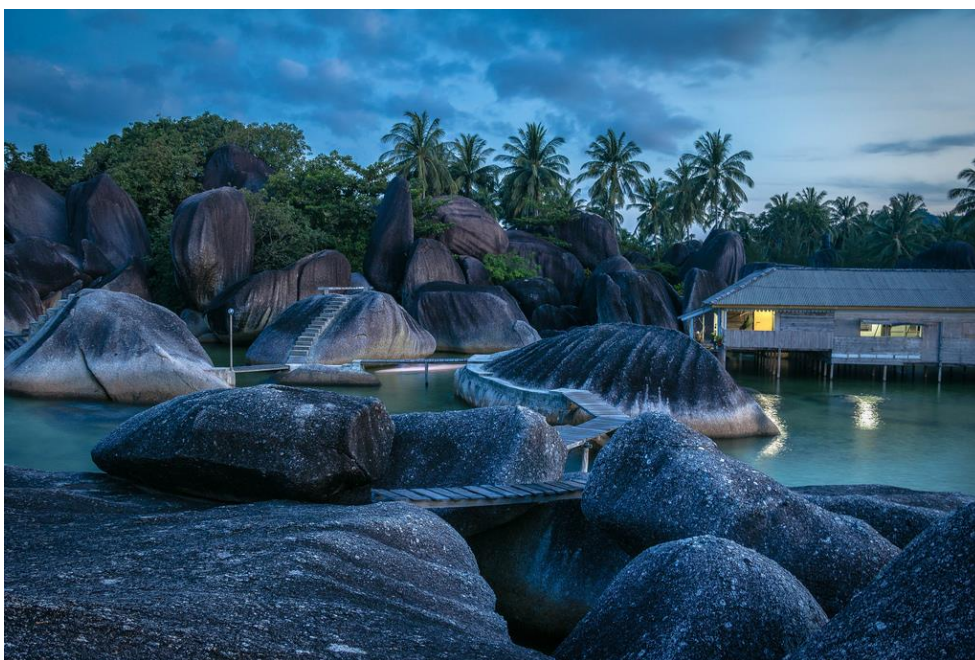
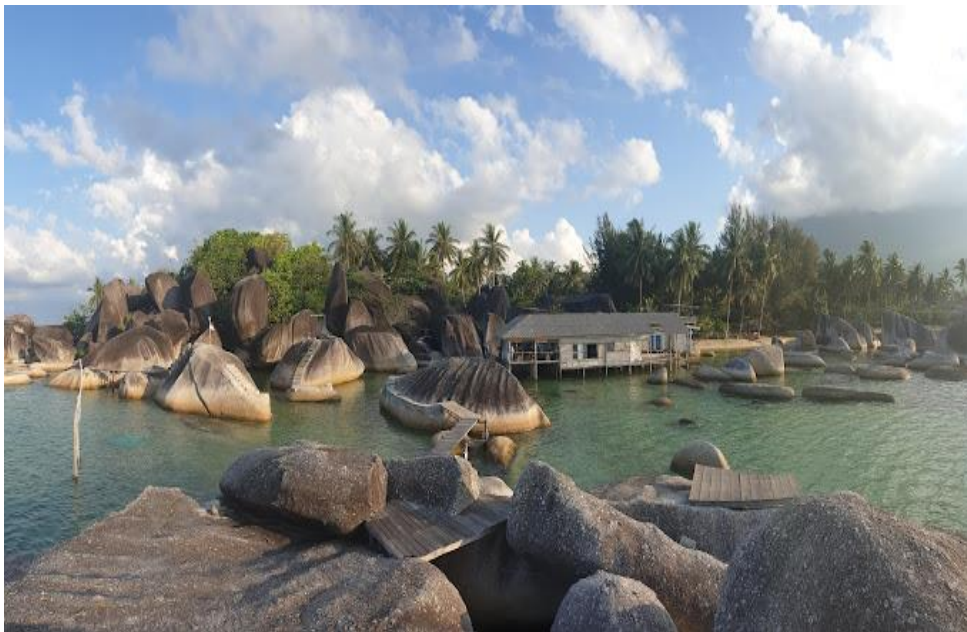
### **Hasil Pengabdian Masyarakat**

Kabupaten Natuna dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 53 Tahun 1999 dari hasil pemekaran Kabupaten Kepulauan Riau yang terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai dan Serasan dan satu Kecamatan Pembantu Tebang Ladan.

Kabupaten Natuna adalah salah satu kabupatendi Provinsi Kepulauan Riau, secara geografis terletak di paling utara di selat Karimata yang berbatasan langsung dengan Vietnam dan Kamboja. Di sebelah selatan berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Jambi, bagian barat berbatasan dengan Malaysia dan Singapura, serta bagian timur berbatasan

dengan Malaysia timur dan Kalimantan Barat. Natuna beradadi jalur pelayaran internasional Jepang, Korea, Hongkong dan Taiwan. Namun meskipun Kabupaten Natuna memiliki banyak potensi alam dan kini sudah ditetapkan sebagai Geopark Nasional, sektor pariwisata belum dapat memenuhi harapan sebagai salah satu sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan sebagai sektor yang dapat menjadi penyumbang bagi Pendapatan Asli Daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kompetensi pengelola desa wisata di kabupaten Natuna meliputi peningkatan pengetahuan dalam mengelola desa wisata, pemahaman dalam konsep pariwisata berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi dalam memasarkan desa wisata di Kabupaten Natuna. Setiap destinasi wisata baru, harus mempunyai syarat dari awal pembentukannya seperti kepastian status tanah, kejelasan pengelola (pokdarwis), semuanya harus terintegrasi dengan baik sehingga di kemudian hari tidak timbul masalah, sehingga Pemkab Natuna dalam hal ini Dinas Pariwisata dapat memberikan sentuhan bantuan program.



Gambar : Alif Stone Park ( Sumber google.com)

Alif Stone Park merupakan taman bebatuan yang terletak di tepi pantai. Kawasan wisata ini berada di Desa Sepempang, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Untuk mencapai lokasi ini, ambil titik keberangkatan dari Tanjung Pinang yang kemudian menyeberang ke Natuna dengan menggunakan kapal yang memakan waktu sekitar 6 jam perjalanan. Jika sudah berada di Natuna, traveler harus menuju ke pusat kota, yaitu Kota Ranai. Traveler bisa beristirahat terlebih dahulu di Kota Ranai sebelum melanjutkan perjalanan ke Alif Stone Park. Dari Kota Ranai menuju ke lokasi hanya memakan waktu 15 menit perjalanan.

Pemerintah juga melakukan pembinaan terhadap sumberdaya manusia serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha wisata. Untuk pemasaran melalui digital, dilakukan di website resmi dinas pariwisata. Serta melalui media sosial. Pemerintah juga membangun pusat informasi Pariwisata di Natuna dan Pusat Informasi Geopark. Pengembangan fasilitas yang merupakan pendukung pariwisata seperti pembangunan sarana ibadah, toilet umum di beberapa tempat wisata, listrik yang telah sampai ke desa dan pulau, jembatan atau plantar diatas pantai yang juga menuju desa wisata mangrove.

Konsep pembangunan pariwisata yang memperhatikan aspek kelestarian alam dan ekonomi adalah konsep ekowisata. Melalui ekowisata, wisatawan dan seluruh komponen yang terkait dengan penyelenggaraan wisata diajak untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga diharapkan sumberdaya alam tetap lestari dan wisatawan mempunyai apresiasi lingkungan yang tinggi. Disamping itu masyarakat sekitar obyek wisata memperoleh keuntungan dari penyelenggaraan pariwisata. Dalam rangka mengembangkan strategi pengembangan objek wisata yang ada di Natuna dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui potensi yang ada di pulau Natuna. Dalam perumusan konsep, strategi dan rencana pengembangan kepariwisataan.

### **Pembahasan Hasil Pengabdian Masyarakat**

Sebanyak 40 peserta yang mengikuti materi tertarik dengan topik pengelolaan desa wisata, dan menunjukkan komitmennya untuk terus mengembangkan desa wisata milik mereka ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner terhadap materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Materi terdiri dari kebijakan dan program pembangaunan kepariwisataan daerah untuk pengembangan Desa Wisata, Desa Wisata dalam Sistem Kepariwisataan, membangun kelembagaan pengelolaan desa wisata, serta pengembangan dan pengelolaan produk pariwisata berbasis masyarakat, dari skala likert satu hingga lima untuk setiap poin pertanyaannya, hampir tidak ada peserta yang menjawab di skala 1 dan 2 yang artinya rata-rata respon peserta terhadap pelatihan yang diberikan cukup baik, sebanyak 50% peserta merasa mendapatkan penjelasan yang cukup memadai mengenai seluruh materi pelatihan, 52,5% peserta merasa mendapatkan materi pelatihan sesuai dengan tema program pelatihan, 47,5% peserta merasa bahwa materi bisa dipraktikkan setelah program pelatihan, 46,2% menilai bahwa narasumber memberikan materi dengan sangat baik dan jelas, 52,2% menilai bahwa narasumber sangat baik dalam menguasai materi, serta 59% menilai bahwa penampilan narasumber cukup baik.





Gambar 2. Hutan Mangrove ( Google,com)



Gambar 3 Masjid Agung Natuna ( Google.com)

Strategi pengembangan kepariwisataan dewasa ini, mulai diarahkan pada penggalian obyek-obyek wisata alam yang belum berkembang atau belum digali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaring wisatawan yang sudah mulai berubah dalam orientasi kegiatannya melalui Special Interest Tourism atau Alternative Tourism. Kecenderungan dewasa ini menunjukkan para wisatawan dalam dan luar negeri lebih memilih pada jenis wisata minat khusus. Pengembangan obyek wisata ini menjadi sangat penting artinya terutama pada era otonomi daerah yang berguna sebagai percepatan perekonomian di daerah.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna 2023” telah selesai dilaksanakan dan hasil dari pengabdian tersebut telah berhasil meningkatkan kompetensi pengelola desa wisata di Kabupaten Natuna dan lebih dari 50% peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pengembangan bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata telah melakukan pengembangan serta pendidikan terhadap Sumberdaya manusia , tetapi masih banyak yang

harus dilakukan mengingat SDM adalah faktor utama sebagai pelaku langsung pada kegiatan pariwisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Edwards, D. (2008). Developing an Agenda. *Annals of Tourism Research*, 35(4), 1032–1052.  
<https://opus.lib.uts.edu.au/bitstream/10453/10042/1/2007005161.pdf>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.annals.2008.09.002>
- Smith, M., & Richards, G. (2012). *Handbook of Cultural Tourism* Edited by. 1–7.  
<http://www.routledge.com/books/details/9780415523516/>
- Sosa, A. (2007). Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan. *Ятыатат, вы12у(235)*, 245.  
[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Suparaman, J., & Mualidin, I. (2021). Collaborative Governance in The Menoreh Hills Tourism Area, Sedayu Village, Loano District, Purworejo Regency. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan* ..., 3(1), 14–38.  
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jpk/article/view/13388>  
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jpk/article/download/13388/6985>